

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan sering menjadi sorotan berbagai pihak, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan amat penting dan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Baik buruknya sebuah proses pembelajaran akan menentukan kualitas pendidikan dari suatu bangsa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil atau tidak dapat diukur melalui dua hal, yang pertama nilai yang diperoleh dan kedua perubahan tingkah laku yang dapat dinilai. Nilai dapat diukur jika setelah adanya proses pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai yang diperoleh sebelumnya. Perubahan tingkah laku dalam sebuah proses pembelajaran tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa dan apa yang diberikan oleh guru.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya. Walaupun kurikulum dirancang sebaik mungkin, sarana prasarana terpenuhi, tetapi bila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh

sebab itu, guru bukan hanya mengajar, melainkan mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode dan model pembelajaran. Kurikulum harus komperhensif dan responsive terhadap dinamika sosial, relevan dan mampu mengakomodasi keberagaman, keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara menggunakan penerapan pendekatan dan model pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Pada kenyataannya yang terjadi saat ini, meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, tetapi metode yang digunakan guru cenderung menggunakan pendekatan dan metode konvensional. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, diketahui aktivitas dan hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran akuntansi kurang memuaskan. Kecenderungan siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, tidak fokus pada mata pelajaran yang disampaikan diakibatkan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran akuntansi sangat kurang.

Mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan oleh guru. Hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata ulangan harian siswa dikelas tersebut dilihat dari data hasil nilai mata pelajaran akuntansi dan ekonomi belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00. Rata-rata tes hasil belajar akuntansi masih rendah, dari 34 siswa hanya 14 siswa atau 41,17 % dengan nilai rata-rata 77,85 yang dapat mencapai KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai tingkat ketuntasan sebanyak 20 siswa atau 58,82 % dengan nilai rata-rata 60,25. Begitu juga dengan rata-rata tes hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, dari 34 siswa hanya 16 siswa atau 47,05 % dengan nilai rata-rata 80,00 siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau 52,94 % dengan nilai rata-rata 65,00 Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai tersebut berada dibawah standar ketuntasan yang diharapkan.

Guru dituntut untuk mampu memperbaiki cara penyajian materi pelajaran serta mampu memilih pendekatan dan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan kesiapan mental siswa sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, maka penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT (*Numbered Head Together*) menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh

individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Jadi, selain belajar dari guru, siswa juga belajar dari teman sebaya yang memungkinkan proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Pendekatan kontekstual menempatkan siswa dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peran guru. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Model dan pendekatan pembelajaran diatas digunakan karena masing-masing memiliki kelebihan yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Baik pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) maupun pendekatan kontekstual memberikan kesempatan yang lebih besar untuk siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) Dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2011/2012“.**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Percut Sei Tuan T.A 2011/2012 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Percut Sei Tuan T.A 2011/2012?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 di SMAN 1 Percut Sei Tuan T.A 2011/2012?

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Percut Sei Tuan T.A 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Percut Sei Tuan T.A 2011/2012?

#### 1.4. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka alternatif pemecahan masalahnya adalah penulis akan bekerja sama dengan guru akuntansi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi pelajaran dan merancang situasi belajar dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar.

Pemilihan model ini dilakukan karena tipe ini sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan yaitu pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional yang cenderung masih digunakan oleh guru. Dimana pembelajaran terfokus hanya pada guru yang mengajar sebagai sentra ilmu tanpa melibatkan dan merangsang aktivitas siswa. Kondisi ini akan menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi, ide kreatif, dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa yang terdiri 4-5 orang siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan aktivitas belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini merupakan cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama menyelesaikan masalah dalam bahan ajar.

Setelah masing-masing kelompok dibagi menjadi beberapa kelompok kecil maka diterapkanlah pendekatan kontekstual, dimana semua siswa dituntut aktif baik secara mental dan motoriknya untuk melakukan observasi yang akan

dibimbing oleh guru mereka. Sehingga dengan pendekatan kontekstual ini dapat membentuk keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan menyampaikan hasil-hasil observasi yang mereka temukan di depan kelas, kemudian mengungkapkan masalah-masalah yang mereka temukan ditempat observasi, dan selanjutnya memberikan solusi menurut pendapat mereka yang dibantu oleh guru sebagai pembimbing mereka. Hal ini membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan dengan guru.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Percut Sei Tuan T.A 2011/2012.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Percut Sei Tuan melalui penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan Pendekatan Kontekstual.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Percut Sei Tuan melalui penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan Pendekatan Kontekstual.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, khususnya guru bidang studi akuntansi SMAN 1 Percut Sei Tuan tentang penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan pendekatan kontekstual agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi dan diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-gurunya.
3. Untuk menambah literatur dalam perpustakaan UNIMED pada umumnya dan Fakultas Ekonomi pada khususnya serta sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.